

Manajemen kurikulum dalam pembiasaan berbahasa arab siswa di lingkungan pondok pesantren Al Mawaddah Blitar

Amyra Putri Nur Rahma

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: amyraputri17@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen kurikulum, pembiasaan bahasa arab, pesantren, KMI Gontor, kecakapan berbahasa

Keywords:

Curriculum management, arabic language habituation, islamic boarding school, KMI Gontor, language proficiency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kurikulum dalam pembiasaan berbahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar. Pesantren ini memadukan kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) Gontor dalam meningkatkan kecakapan berbahasa Arab santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum bahasa Arab dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam kegiatan formal dan nonformal. Pembiasaan bahasa Arab dilakukan melalui program ishlahul lughah pagi, mufrodat malam, dan ishlahul lughah malam.

Program tersebut berperan dalam meningkatkan penguasaan kosakata, ketepatan struktur bahasa, serta keberanian santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, manajemen kurikulum berbasis pembiasaan terbukti efektif dalam meningkatkan kecakapan berbahasa Arab santri.

ABSTRACT

This study aims to examine curriculum management in fostering students' Arabic language habituation at Al Mawaddah Islamic Boarding School, Blitar. The pesantren integrates the Ministry of Religious Affairs curriculum with the KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) Gontor curriculum to enhance students' Arabic proficiency. This research employed a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The results show that Arabic curriculum management is implemented through integrated planning, organizing, implementation, and evaluation in both formal and non-formal activities. Arabic language habituation is carried out through morning ishlahul lughah, nightly mufrodat, and nightly ishlahul lughah. These programs significantly improve students' vocabulary mastery, grammatical accuracy, and confidence in using Arabic for daily communication. Therefore, curriculum management based on language habituation plays an important role in improving students' Arabic language skills in the pesantren environment.

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan Islam karena berfungsi sebagai bahasa sumber ajaran Islam sekaligus alat komunikasi global. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh metode



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pengajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum dikelola secara sistematis melalui manajemen yang efektif. Kurikulum merupakan komponen dasar dalam pendidikan yang menjadi acuan dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada kualitas manajemen kurikulum yang diterapkan .

Manajemen kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara terstruktur. Pengelolaan kurikulum yang baik bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dalam konteks pesantren, manajemen kurikulum tidak hanya mengacu pada kurikulum formal pemerintah, tetapi juga dipadukan dengan sistem kepesantrenan yang menekankan pembentukan karakter dan penguatan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian santri (Andaru Bahy et al., 2024)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran besar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Pesantren tidak hanya menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai bahasa komunikasi dalam aktivitas sehari-hari santri. Oleh karena itu, pembiasaan berbahasa Arab menjadi ciri khas yang membedakan pendidikan pesantren dari lembaga pendidikan lainnya. Pembiasaan ini dapat berjalan optimal apabila didukung oleh manajemen kurikulum yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan (El-Islamy et al., 2023)

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pesantren yang baik mampu meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa baik secara teoritis maupun praktis. Kurikulum pesantren yang mengadopsi sistem semi-modern dengan memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum pemerintah terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa Arab siswa (Rahman & Murni, 2024). Selain itu, pengelolaan program pesantren yang berbasis kegiatan harian, mingguan, hingga tahunan juga berperan besar dalam menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif bagi pembiasaan berbahasa Arab (El-Islamy et al., 2023)

Seperti Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar yang memadukan dua kurikulum yaitu, kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah) yang berasal dari Pondok Modern Darussalam Gontor dan kurikulum Kementerian Agama. Pendiri Pesantren berharap dengan dipadukannya dua kurikulum tersebut santri memperoleh dua pengetahuan yang berbeda, kurikulum Kementerian Agama yang terfokus pada pendidikan keislaman dan pengetahuan umum, ditambah dengan kurikulum KMI(Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah) yang terfokus pada penguatan Bahasa sebagai pengantar Pendidikan.

Faktanya tantangan dalam manajemen kurikulum bahasa Arab masih banyak dijumpai seperti kebijakan kurikulum nasional, keterbatasan sumber daya pendidik, sampai kurangnya optimalisasi antara pembelajaran di kelas dan pembiasaan di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai pengimplementasian manajemen kurikulum secara efektif dalam mendukung pembiasaan berbahasa Arab di lingkungan pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif manajemen kurikulum dalam pembiasaan berbahasa Arab siswa di lingkungan Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang mendukung terbentuknya lingkungan berbahasa Arab secara berkelanjutan.

Pembahasan

Manajemen Kurikulum dalam Pembiasaan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar

Manajemen kurikulum dalam pembiasaan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui integrasi kegiatan formal dan nonformal santri. Kurikulum bahasa Arab tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga diperkuat melalui program pembiasaan bahasa dalam aktivitas keseharian santri. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman dan Murni (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh keterpaduan antara perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, serta pembiasaan dalam lingkungan pendidikan.

Perencanaan kurikulum bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar dirancang untuk membentuk lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyyah) yang aktif. Program pengembangan bahasa disusun secara sistematis oleh ustadzah pusat atau biasa disebut ustadzah CLI (Central Language Improvement) sebagai bagian dari penguatan kurikulum pesantren. Pengorganisasian kegiatan dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antara pengurus pusat bahasa dari ustadzah, pengurus pusat bahasa dari pengurus pondok, ustadz dan ustadzah, serta pengurus kamar dalam mendampingi santri. Hal ini sesuai dengan pandangan Andaru Bahy et al. (2024) bahwa manajemen kurikulum pesantren harus mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu agar tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di Al Mawaddah diwujudkan dalam berbagai kegiatan harian yang mendukung untuk meningkatkan kecakapan berbahasa santri. Program-program tersebut dirancang untuk menambah kosakata, ketepatan penggunaan bahasa, serta penguatan struktur bahasa Arab secara berkesinambungan. Dengan demikian, pembiasaan berbahasa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan santri. Hal ini selaras dengan temuan El-Islamy et al. (2023) yang menegaskan bahwa lingkungan pesantren yang menerapkan pembiasaan bahasa secara konsisten mampu meningkatkan keterampilan bahasa santri secara signifikan (Al Rashdi & Mehta, 2022).

Manajemen kurikulum bahasa Arab yang diterapkan melalui pembiasaan berbahasa di Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik pendidikan pesantren yang menekankan integrasi antara pembelajaran formal dan praktik kebahasaan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Muhammad Yusuf Maulana Reksa & Huriah Rachmah, 2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pesantren tidak cukup hanya berorientasi pada

penguasaan kaidah nahwu dan sharaf secara teoritis, tetapi harus diimplementasikan secara kontekstual melalui aktivitas membaca, berbicara, dan memahami teks Arab secara langsung. Dengan demikian, manajemen kurikulum yang baik harus mampu menjembatani aspek teori dan praktik bahasa secara berimbang (Muhammad Yusuf Maulana Rekso & Huriyah Rachmah, 2022)

Pelaksanaan Program Kegiatan Ishlahul Lughah Pagi sebagai Penguatan Kosakata Santri

Ishlahul Lughah pagi merupakan salah satu program kegiatan di Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar yang diperdengarkan kepada secara rutin setiap pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa Arab sekaligus menambah kosakata baru bagi santri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui siaran dari pengurus pondok yang disampaikan kepada seluruh santri sebelum memulai aktivitas belajar. Dengan metode ini, santri dibiasakan mendengar bentuk bahasa Arab yang benar sejak awal hari.

Program ini berfungsi sebagai bentuk evaluasi harian terhadap penggunaan bahasa Arab santri dalam komunikasi sehari-hari. Setiap kesalahan yang sering terjadi dikoreksi secara langsung dan dijadikan bahan pembelajaran bersama. Hal ini memperkuat pembiasaan bahasa yang komunikatif dan kontekstual. Menurut Rahman dan Murni (2024), pembiasaan bahasa yang dilakukan secara berulang melalui aktivitas harian terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan teori di kelas.

Selain sebagai media koreksi bahasa, ishlahul lughah pagi juga menjadi sarana perluasan mufrodat (kosakata) santri. Kosakata yang disampaikan setiap hari membantu santri memperkaya perbendaharaan kata yang dapat langsung dipraktikkan dalam komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini berperan penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa Arab secara aktif dan berkelanjutan, sebagaimana ditekankan oleh El-Islamy et al. (2023) bahwa program berbasis rutinitas harian merupakan strategi efektif dalam membangun bi'ah lughawiyah di pesantren.

Program Mufrodat Malam sebagai Upaya Penguatan Hafalan Kosakata

Program mufrodat malam dilaksanakan setiap malam setelah salat Isya' sebelum kegiatan belajar malam berlangsung sebagai bentuk penguatan hafalan kosakata santri. Dalam kegiatan ini, santri mendapatkan sejumlah kosakata baru setiap harinya sebanyak 3 kosakata yang wajib dihafalkan. Hafalan mufrodat tersebut kemudian diuji secara berkala setiap minggu oleh pengurus pondok bagian bahasa. Pola ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar tidak hanya berorientasi pada pemberian materi, tetapi juga pada kontrol dan evaluasi ketercapaian kompetensi santri.

Kegiatan mufrodat malam memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan reseptif dan produktif santri dalam bahasa Arab. Santri tidak hanya menghafal kata, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna dan penggunaannya dalam konteks kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat Andaru Bahy et al. (2024) yang

menyatakan bahwa pembelajaran kosakata harus disertai dengan praktik penggunaan agar kemampuan berbahasa berkembang secara seimbang.

Evaluasi mingguan yang dilakukan terhadap hafalan mufrodat menunjukkan adanya penerapan fungsi pengawasan dalam manajemen kurikulum. Dengan adanya evaluasi rutin, pengurus dapat mengetahui perkembangan kemampuan santri sekaligus memperbaiki strategi pembelajaran yang kurang efektif. Sebagaimana ditegaskan oleh Rahman dan Murni (2024), evaluasi merupakan bagian penting dari manajemen kurikulum yang berfungsi untuk menjamin mutu pembelajaran bahasa Arab.

Ishlahul Lughah Malam sebagai Penguatan Materi dan Praktik Berbahasa

Setelah kegiatan belajar malam selesai, santri mengikuti kegiatan ishlahul lughah malam yang dilaksanakan secara per kamar dan dilakukan di halaman pesantren. Dalam kegiatan ini, santri membentuk lingkaran untuk mengulang kembali mufrodat dan peribahasa yang telah diberikan sebelumnya, sebelum disetorkan ke pengurus pondok bagian Bahasa serta mengulang pelajaran di kelas seperti mahfudzat, hadits, shorof, dan nahwu. Kegiatan ini bersifat kolaboratif dan partisipatif karena setiap santri terlibat aktif dalam proses pengulangan materi (Hamzah, 2014).

Ishlahul lughah malam berfungsi sebagai penguatan (reinforcement) terhadap materi pembelajaran bahasa Arab yang telah dipelajari. Pengulangan secara terus-menerus membantu santri dalam meningkatkan daya ingat sekaligus memperdalam pemahaman terhadap struktur bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan El-Islamy et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan berbahasa yang dilakukan melalui pengulangan terprogram mampu meningkatkan ketepatan berbahasa dan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi.

Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan integrasi antara kurikulum formal dan nonformal di lingkungan pesantren. Materi shorof, nahwu, mahfudzat, dan hadits yang dipelajari di kelas diperkuat kembali dalam kegiatan kamar. Integrasi ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar telah berjalan secara terpadu sebagaimana ditegaskan oleh Andaru Bahy et al. (2024) bahwa keberhasilan kurikulum pesantren terletak pada keterpaduan antara pembelajaran kelas dan penguatan di lingkungan asrama (Andaru Bahy et al., 2024).

Melalui pembiasaan harian, santri tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga menggunakannya dalam konteks nyata kehidupan pesantren. Strategi ini mendukung penguatan keterampilan reseptif dan produktif secara simultan. Dengan demikian, manajemen kurikulum berbasis pembiasaan berfungsi sebagai sarana inovatif untuk meningkatkan minat, keberanian, dan kepercayaan diri santri dalam berbahasa Arab, sebagaimana ditegaskan dalam kajian inovasi pembelajaran bahasa Arab (Kamalia, 2023).

Implikasi Manajemen Kurikulum terhadap Peningkatan Kecakapan Berbahasa Arab Santri

Berdasarkan rangkaian kegiatan pembiasaan bahasa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum bahasa Arab diterapkan secara sistematis melalui program harian, mingguan, dan penguatan

materi. Ishlahul lughah pagi berguna untuk pengoreksian dan penambahan kosakata, mufrodat malam berfungsi sebagai penguatan hafalan, sedangkan ishlahul lughah malam memperkuat pemahaman struktur bahasa dan materi keagamaan (Alimatusakdia Panggabean et al., 2024).

Keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembiasaan bahasa menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di Al Mawaddah telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman dan Murni (2024) serta El-Islamy et al. (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan pesantren yang menerapkan pembiasaan bahasa secara konsisten mampu meningkatkan kecakapan berbahasa Arab santri baik secara lisan maupun tulisan.

Selain itu, pembiasaan berbahasa Arab yang dikelola secara terstruktur mampu meminimalisasi kelemahan pembelajaran bahasa Arab yang hanya berfokus pada aspek gramatikal. Sebagaimana dikemukakan oleh Rosyadi et al. (2024), penguasaan nahwu dan sharaf tanpa praktik aplikatif tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks Arab. Oleh karena itu, pembiasaan bahasa yang terintegrasi dalam kurikulum pesantren menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kecakapan berbahasa Arab santri secara komprehensif. (Muhammad Yusuf Maulana Reksa & Huriah Rachmah, 2022)

Dapat ditegaskan bahwa manajemen kurikulum bahasa Arab yang diterapkan melalui pembiasaan di Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kecakapan berbahasa santri. Pembiasaan yang dikelola secara sistematis mampu meningkatkan penguasaan kosakata, ketepatan struktur bahasa, serta keberanian santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan kesimpulan (Al Farobi et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif apabila kurikulum dirancang untuk hidup dalam aktivitas santri sehari-hari, bukan hanya terbatas pada ruang kelas.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dalam pembiasaan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar telah berjalan secara sistematis, terpadu, dan berkelanjutan. Pembiasaan berbahasa Arab tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga diperkuat dengan program-program harian yang terstruktur melalui kegiatan ishlahul lughah pagi, mufrodat malam, dan ishlahul lughah malam.

Kegiatan ishlahul lughah pagi berperan penting dalam memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa Arab serta menambah kosakata baru bagi santri secara kontinu. Program mufrodat malam berfungsi sebagai penguatan hafalan kosakata yang diuji secara berkala sehingga melatih kedisiplinan dan daya ingat santri. Sementara itu, ishlahul lughah malam menjadi sarana penguatan materi pelajaran bahasa Arab dan keagamaan seperti mahfudzat, hadits, shorof, dan nahwu melalui pengulangan terarah di lingkungan kamar.

Manajemen kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar mencerminkan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berjalan secara konsisten. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kecakapan santri dalam menggunakan bahasa Arab, baik dari segi penguasaan kosakata, ketepatan struktur bahasa, maupun keberanian berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum berbasis pembiasaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kecakapan berbahasa Arab santri di pesantren.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengelola Pondok Pesantren Al Mawaddah Blitar diharapkan dapat terus mempertahankan serta mengembangkan program pembiasaan bahasa Arab yang telah berjalan dengan baik melalui inovasi metode kegiatan yang lebih variatif dan komunikatif agar santri semakin aktif menggunakan bahasa Arab dalam keseharian. Pengurus bahasa juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan ishlahul lughah dan mufrodah melalui penambahan kegiatan pendukung seperti dialog interaktif, lomba kebahasaan, dan praktik percakapan terbimbing.

Selain itu, santri diharapkan mampu menumbuhkan kedisiplinan dan keberanian dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari tanpa rasa takut salah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas program pembiasaan bahasa Arab dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen agar diperoleh data yang lebih terukur terkait peningkatan keterampilan berbahasa santri.

Daftar Pustaka

- Al Farobi, A. D., R. Taufiqurrochman, Sutaman, Faroidusy Syauqi Ahmad Z, Firman Nurul Fauzi, & Moh. Zayyadi. (2022). Strategi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang. *Shaut al Arabiyyah*, 10(2), 230–245.
- Al Rashdi, F., & Mehta, S. R. (Eds.). (2022). *Language and identity in the Arab world*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003174981>
- Alimatusakdia Panggabean, Ahmad Fachrizal, & Azizah Hanum. (2024). Arah dan Tujuan Pendidikan Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.722>
- Andaru Bahy, Moh. B., Wahidmurni, & Hadi, N. (2024). Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Tingkat Madrasah Aliyah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 420–430. <https://repository.uin-malang.ac.id/23509/>
- El-Islamy, V. S., Maryanti, R. A., Marno, M., & Nur, M. A. (2023). Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Kediri dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10167–10173. <https://repository.uin-malang.ac.id/19886/>
- Hamzah, S. H. (2014). Perkembangan Pesantren di Indonesia (Era Orde Lama, Orde Baru, Reformasi). *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.490>

- Kamalia, K. (2023). Pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan kreatif.
- Muhammad Yusuf Maulana Reksa & Huriah Rachmah. (2022). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 115–120.
- Rahman, A., & Murni, W. (2024). Manajemen Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah: Kajian Problematika. 16(01). <https://repository.uin-malang.ac.id/18649/1/18649.pdf>